

TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS: HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Annisa Azzahra Dewi¹, Bintan Tiska Amalia², Navita putri Lestari³, Afrisa Zayyana⁴,
Nur Inayah⁵, Zuhair Abdullah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan

annisa.azzahra.dewi@mhs.uingusdur.ac.id¹, bintan.tiska.amalia@mhs.uingusdur.ac.id²,

navita.putri.lestari@mhs.uingusdur.ac.id³, afrisa.zayyana@mhs.uingusdur.ac.id⁴

nur.inayah@mhs.uingusdur.ac.id⁵, zuhair.abdullah@uingusdur.ac.id⁶

Abstract: *In the digital era, education is undergoing rapid changes. Students use digital media more than textbooks or blackboards. This study aims to explain the meaning of digital literacy, independence in learning, and analyze the relationship between the two in elementary school students. The method used in this study is a literature study with a systematic literature review type. The data in this study were taken from Google Scholar which discusses digital literacy and learning independence. The results of this study indicate that digital literacy includes students' skills in accessing, understanding, assessing, and using digital information in a wise, safe, and responsible manner. Meanwhile, learning independence is related to students' awareness in managing their own learning process, including in setting learning goals, managing time, and choosing the most appropriate learning method. Findings from various sources show a positive and significant relationship between digital literacy and learning independence. Digital literacy has proven to be an important element that supports students to become independent, reflective, and adaptive learners, especially in an era of ever-changing technology. This study is expected to provide an understanding for teachers and decision makers in designing digital-based learning in madrasahs.*

Keywords: *Digital Literacy, Learning Independence, Madrasah Ibtidaiyah, Digital Learning*

Abstrak: Dalam era digital, pendidikan mengalami perubahan pesat. Siswa lebih banyak menggunakan media digital daripada buku teks atau papan tulis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna literasi digital, kemandirian dalam belajar, serta menganalisis hubungan antara keduanya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan jenis tinjauan pustaka sistematis. Data dalam penelitian ini diambil dari *Google Scholar* yang membahas tentang literasi digital dan kemandirian belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital mencakup keterampilan siswa dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang bijak, aman, serta bertanggung jawab. Sementara itu, kemandirian belajar berkaitan dengan kesadaran siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri, termasuk dalam menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, dan memilih metode belajar yang paling sesuai. Temuan dari berbagai sumber menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar. Literasi digital terbukti menjadi elemen penting yang mendukung siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri, reflektif, dan adaptif, terutama dalam era teknologi yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi pengajar dan pengambil keputusan dalam merancang pembelajaran berbasis digital di madrasah.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Digital*

PENDAHULUAN

Di era digital, dunia pendidikan tengah mengalami perubahan yang pesat. Saat ini, siswa lebih banyak menggunakan media digital daripada buku teks dan papan tulis. Dengan demikian, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sejak kecil, termasuk siswa madrasah ibtidaiyah. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat elektronik, tetapi juga cara siswa memahami, memahami, menyebarkan, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab (Achyati, 2024). Kemampuan literasi digital sangat penting agar teknologi dapat digunakan sebaik mungkin untuk mendukung pembelajaran (Amin, Khasanah, & Achmad, 2023).

Tingkat literasi digital siswa di sekolah masih berbeda-beda. Sementara beberapa siswa sudah terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar, ada yang kesulitan menggunakannya dengan benar. Siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri, didorong oleh kesadaran akan kebutuhan belajar pribadi mereka, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengutamakan kemandirian belajar (Fatmawati & Aziz, 2024). Kemandirian belajar berarti siswa bertanggung jawab sepenuhnya atas pengambilan keputusan dan penerapan keputusan mereka selama proses belajar (Islaminanta, Hastuti, & Dayu, 2022).

Literasi digital dan kemandirian belajar siswa bernilai positif, menurut banyak penelitian. Penelitian oleh Nurwasi'ah dkk. (2022) menemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan digital lebih baik cenderung lebih mandiri dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Rahmat dkk. (2023) yang menemukan bahwa literasi digital membantu siswa mengelola waktu dan sumber belajar dengan lebih baik, meskipun tanggapan siswa berbeda-beda. Senada, Wahyuni, Sari, dan Sutrisno (2021) menemukan bahwa literasi digital membantu siswa Sekolah Dasar Negeri untuk belajar sendiri. Literasi digital juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi akademik (Debitama, Mustami, & Ali, 2024). Literasi digital juga mendorong pemikiran kritis, regulasi diri, dan personalisasi jalur pembelajaran. Ini juga menjembatani pendidikan formal dan informal, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja (Perdana, 2024). Bahkan Supriyanti, Farikah, dan Syafruddin (2025) menemukan bahwa literasi digital mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar sendiri.

Pandemi Covid-19 telah memperkuat urgensi penguasaan literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Menurut kebijakan pembelajaran jarak jauh, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai sumber pendidikan digital secara mandiri (Hanik,

2020). Ironisnya, sebagian besar penelitian tentang topik ini masih terfokus pada jenjang sekolah umum atau menengah, sehingga konteks madrasah ibtidaiyah yang unik jarang dipelajari. Padahal, madrasah yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan dasar Indonesia, memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi digital dan belajar kemandirian siswa. Membangun budaya literasi digital sangat membutuhkan keterlibatan semua pihak (Islaminanta, Hastuti, & Dayu, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang erat dan saling menguatkan. Afianti, Rasmitadila, dan Muhdiyati (2023) menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang memiliki literasi digital tinggi cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mencari informasi secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa integrasi literasi digital dengan penguatan kemandirian belajar sangat relevan diterapkan di madrasah ibtidaiyah untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian kemampuan literasi digital, mengkaji konsep kemandirian belajar, serta menganalisis hubungan antara keduanya pada siswa madrasah ibtidaiyah berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

METODE

Metode ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode tinjauan. Jenis tinjauan yang digunakan adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009:94). Proses tinjauan ini dilakukan secara sistematis dan jelas. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menelusuri, mengevaluasi, mengekstrak, dan mensintesis karya ilmiah yang berkaitan dengan literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa madrasah ibtidaiyah. Studi ini dilakukan dari Januari hingga Maret 2025.

Database yang digunakan adalah Google Scholar, karena Google Scholar mudah diakses dan *open access*. Pada awalnya, kata kunci umum seperti "literasi digital" dan "kemandirian belajar siswa" digunakan untuk melakukan pencarian. Namun, karena hasil pencarian yang sangat luas, kata-kata tersebut dibatasi menjadi "literasi digital siswa madrasah" dan "kemandirian belajar di MI". Selanjutnya, literatur yang ditemukan diperiksa dengan melihat kata kunci, abstrak, judul, tujuan, metode, hasil, dan pembahasan. Artikel yang digunakan harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan membahas secara langsung masalah literasi digital dan kemandirian belajar pada jenjang madrasah ibtidaiyah atau yang setara dari tahun 2015 hingga 2025. Dari semua artikel yang ditemukan, kriteria inklusi dan

eksklusi digunakan untuk memilih dan menyeleksi hingga artikel-artikel yang layak untuk analisis lebih mendalam dan menyeluruh.

Analisis dilakukan dengan metode ekstraksi data, yaitu mengambil informasi mengenai pendekatan, jumlah partisipan/informan (jika ada), desain penelitian, hingga temuan utama dari masing-masing artikel. Penulis juga menggunakan teknik peningkatan ketekunan serta triangulasi sumber guna memastikan validitas data yang dikaji.

Gambar 1. Tahapan Kajian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi artikel melalui Google Scholar pada seleksi artikel tahap 1 memperoleh total 60 artikel. Dari 60 artikel hasil seleksi artikel tahap 1 tersebut dilakukan seleksi artikel tahap 2 memperoleh 25 artikel. Dari 25 artikel hasil seleksi tahap 2 dilakukan seleksi artikel tahap 3 diperoleh 5 artikel yang paling relevan. Kelima artikel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian yang diteliti

No	Kajian	Pendekatan	Metode
.			
1.	Achyati, et al., (2024)	Kuantitatif	Analisis Deskriptif
2.	Debitama, et al., (2024)	Kuantitatif	Korelasional (Ex-post facto)
3.	Perdana, (2024)	Kualitatif	Studi Pustaka / Literatur

4.	Hanik, (2020)	Kualitatif	Studi Literatur / Analisis Konten
5.	Afianti, et al., (2023)	Kuantitatif	Korelasional

Penelusuran dan sintesis literatur dari lima jurnal yang relevan dan terakreditasi menghasilkan temuan mengenai kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar pada peserta didik. Temuan dari studi-studi ini disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Temuan Kajian Terdahulu tentang Literasi Digital

No	Penulis	Metode	Subjek	Hasil
1.	Debitama et al. (2024)	Kuantitatif korelasional (Ex-post facto)	55 siswa MA di Makassar	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar. Siswa perempuan memiliki skor rata-rata literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.
2.	Perdana (2023)	Kualitatif (studi pustaka)	Literatur akademik	Literasi digital mendorong kemampuan berpikir kritis, refleksi diri, serta perencanaan belajar mandiri peserta didik.
3.	Achyati et al. (2024)	Analisis Kuantitatif Deskriptif	26 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung	Mayoritas siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam mengakses informasi, menggunakan internet, dan berkomunikasi secara digital. Namun, masih perlu peningkatan dalam kemampuan evaluasi informasi digital.
4.	Hanik (2020)	Kualitatif (Studi Literatur)	Konseptualisasi	Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam mencari,

mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi secara sehat, bijak, cerdas, akurat, tepat, dan taat hukum.

Tabel 3. Temuan Kajian Terdahulu tentang Kemandirian Belajar

No	Penulis	Metode	Subjek	Hasil
1.	Afianti et al. (2023)	Kuantitatif korelasional	69 siswa kelas IV, V, dan VI SDN Cimahpar 05 Kota Bogor	Tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tematik di era digital berada pada kategori baik, dengan kemampuan memecahkan masalah, inisiatif belajar, dan bertanggung jawab terhadap tugas sebagai indikator menonjol.
2.	Debitama et al (2024)	Kuantitatif Korelasional (Ex-post facto)	55 siswa MA di Makassar	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar. Siswa perempuan memiliki skor rata-rata kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.
3.	Perdana (2024)	Kualitatif (Studi Pustaka)	Literatur akademik	Literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik, mendorong regulasi diri, berpikir kritis, dan jalur pembelajaran personal.
4.	Hanik (2020)	Kualitatif (Studi Literatur)	Konseptualisasi	Kemandirian belajar adalah pembelajaran mandiri untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Pembahasan

Berdasarkan temuan kajian literatur dari studi-studi yang dianalisis (Tabel 1), secara konsisten terungkap adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara kemampuan literasi digital dan tingkat kemandirian belajar pada peserta didik. Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan di era digital, di mana akses informasi dan interaksi belajar semakin bergantung pada media digital. Penelitian Debitama et al. (2024) menjadi bukti empiris yang kuat dengan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,532 antara kedua variabel ini, menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital seorang siswa, semakin besar pula kecenderungannya untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Implikasi dari temuan ini sangat substansial, mengindikasikan bahwa literasi digital tidak hanya sekadar keterampilan pelengkap, melainkan merupakan fondasi prediktif bagi pembentukan kemandirian belajar siswa.

Lebih jauh, pembahasan mengenai literasi digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan kognitif dan afektif yang menyertainya. Perdana (2024) melalui studi pustakanya menyoroti bahwa literasi digital secara fundamental memengaruhi kemandirian belajar peserta didik dengan mendorong regulasi diri, pemikiran kritis, dan pengembangan jalur pembelajaran personal. Ini berarti siswa tidak lagi hanya menerima informasi pasif, melainkan mampu secara aktif menyeleksi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan pengetahuan baru dari berbagai sumber digital. Kemampuan inilah yang memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam belajar, menetapkan tujuan pribadi, dan mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Hanik (2020) memperkaya pemahaman ini dengan mendefinisikan literasi digital sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital secara sehat, bijak, cerdas, akurat, tepat, dan patuh hukum, yang esensial untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi edukatif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk konteks pembelajaran mandiri.

Analisis kemampuan literasi digital oleh Achyati, Hikmatuzahwa, & Wonoseto (2024) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung memberikan gambaran spesifik di jenjang dasar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar literasi digital yang memadai, seperti mengakses informasi, menggunakan internet, dan berkomunikasi secara digital. Namun, poin krusial yang mereka identifikasi adalah perlunya peningkatan dalam kemampuan evaluasi informasi digital. Ini adalah tantangan yang sering muncul, di mana siswa mungkin lancar menggunakan teknologi, tetapi kurang cakap dalam membedakan informasi yang valid dari yang tidak valid, sebuah keterampilan penting untuk kemandirian belajar yang bertanggung jawab.

Sementara itu, Afianti, Rasmitadila, & Muhdiyati (2023) menambahkan perspektif penting dengan menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan kemandirian siswa memiliki korelasi tinggi dengan hasil belajar, khususnya dalam konteks matematika. Ini mengindikasikan bahwa intervensi untuk meningkatkan literasi digital dan kemandirian belajar dapat berdampak langsung pada prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran.

Aspek gender juga menjadi temuan yang menarik dari penelitian Debitama et al. (2024), di mana siswa perempuan menunjukkan skor rata-rata literasi digital dan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Meskipun penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci faktor penyebab perbedaan ini, temuan ini membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor sosiokultural atau pola interaksi dengan teknologi yang mungkin memengaruhi pengembangan kedua variabel tersebut pada masing-masing gender. Pemahaman ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif gender.

Pada akhirnya, temuan-temuan ini secara kolektif menekankan urgensi pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah. Literasi digital tidak hanya memperluas akses informasi bagi siswa, tetapi juga secara fundamental memperkuat kapasitas mereka untuk mengelola pembelajaran secara otonom dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk proaktif dalam menciptakan ekosistem belajar yang berbasis teknologi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Perubahan paradigma dari pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada guru menuju model yang lebih memberdayakan siswa (*student-centered learning*) sangat krusial. Ini berarti memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan memecahkan masalah menggunakan sumber daya digital, didukung oleh guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi digital dan kemandirian belajar akan menjadi landasan kuat bagi transformasi pendidikan dasar yang menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Tinjauan pustaka ini telah secara konsisten dan komprehensif mengukuhkan substansi krusial bahwa di era pendidikan yang didominasi oleh teknologi dan informasi digital, kemampuan literasi digital memegang peranan fundamental dan berkorelasi secara signifikan serta positif terhadap kemandirian belajar siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pemaknaan mendalam dari sintesis berbagai kajian yang telah diteliti menunjukkan bahwa literasi digital jauh melampaui sekadar kemampuan teknis dalam

mengoperasikan perangkat; ia merupakan seperangkat kompetensi multidimensional yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, adaptif, kritis, dan otonom. Dengan literasi digital yang memadai, siswa tidak hanya mampu mengakses lautan informasi digital, melainkan juga secara cermat dan kritis mengevaluasi validitasnya, mengolah data, serta memanfaatkan sumber daya digital tersebut untuk menopang dan memperkaya proses belajar mereka sendiri. Hal ini secara langsung termanifestasi dalam peningkatan inisiatif, kapasitas pemecahan masalah yang lebih baik, keterampilan regulasi diri yang efektif, dan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pembelajaran pribadi. Berbagai studi yang dianalisis mengindikasikan bahwa siswa yang literat digital cenderung lebih proaktif dalam menetapkan tujuan belajar, mengalokasikan waktu dan sumber daya secara efisien, serta memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Fenomena ini diperkuat oleh fakta bahwa mayoritas siswa MI, dalam konteks yang ditinjau, menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang berada pada kategori baik, didorong oleh kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mengambil alih kendali atas perjalanan pendidikan mereka.

Mengingat urgensi dan dampak transformatif dari sinergi antara literasi digital dan kemandirian belajar ini, sangat diharapkan bahwa seluruh institusi pendidikan, dan khususnya madrasah ibtidaiyah sebagai garda terdepan pendidikan dasar, mengambil langkah proaktif dan strategis untuk mengintegrasikan pengembangan literasi digital secara holistik dan terstruktur ke dalam setiap aspek kurikulum dan praktik belajar mengajar. Ini berarti melampaui pengajaran dasar tentang penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup pembentukan etika digital yang kuat, penanaman keterampilan evaluasi informasi yang tajam untuk memerangi disinformasi, serta pengembangan pola pikir komputasional sejak usia dini. Pendekatan yang berpusat pada siswa harus diperkuat, mendorong mereka untuk menjadi eksplorator pengetahuan yang aktif, bukan sekadar penerima pasif.

DAFTAR PUSTAKA

Achyati, S. D., Hikmatuzahwa, C., & Wonoseto, M. G. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(1), 41-51. DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i1.4173>

AMIN, F. PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN.

- Amin, F., Khasanah, N., & Achmad, C. A. (2023). Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(3), 177-183. DOI: <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i3.3824>
- Arrajiv, DA, Wahyuningsih, T., Kartini, K., & Rahmawati, LE (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3 (1), 55-64. DOI: <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Debitama, H., Mustami, M. K., & Ali, A. (2024). HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI JENIS KELAMINNYA. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 8(1), 11-19. DOI: <https://doi.org/10.32502/didaktikabiologi.v8i1.47>
- Fatmawati, E., & Aziz, D. K. (2024). Revolusi kemandirian belajar di Madrasah Ibtidaiyah melalui optimalisasi bimbingan dan konseling yang kreatif. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Juni 2024.
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Islaminanta, S. R., Hastuti, D. N. A. E., & Dayu, D. P. K. (2022). ANALISIS PENERAPAN LITERASI DIGITAL MELALUI PENGGUNAAN E-LEARNING DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS V SDN 1 KUNTI. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 197-201.
- Mulyadi, R., & Afriansyah, E. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar matematika siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 183-191. DOI: <https://doi.org/10.33654/math.v8i2.1898>

- Nurwasiah, W., Santa, DK, Novita, L., & Sukmanasa, E. (2022). THE EFFECT OF DIGITAL LITERATURE ON STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE IN THE 2019 COVID SITUATION. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5 (2), 60-65. DOI: <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i2.6000>
- Perdana, M. R. (2024). Dampak Positif Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(1), 43-47.
- Rahmat, Z., Widiyanti, R., & Lestari, I. (2023). Pengaruh literasi digital dan status sosial-ekonomi terhadap kemandirian belajar siswa: Studi kasus komparatif penerapan pembelajaran face to face dan e-learning di Madrasah Aliyah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.21414>
- RIZKA, W. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 LANGKAPURA (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19. *Widyanatya*, 3(1), 1-6.
- Supriyanti, S., Farikah, F., & Syafruddin, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Siswa terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2819-2828. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7266>